

Persepsi Keparahan Kanker Serviks dan Keteraturan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks

Nurul Maurida

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; nurul.maurida@gmail.com (koresponden)

Tintin Sukartini

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; tintin-s@fkip.unair.ac.id

Retno Indarwati

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; retno-i@fkip.ac.id

ABSTRACT

Cervical cancer is currently a global health problem. One of cervical cancer prevention is perform early detection. The purpose of this study was to analyze the relationship between women's perceived severity of cervical cancer and the regularity of early detection of cervical cancer. The research design was cross sectional. The research subject were women aged 30-50 years in working area of the Kalisat community health center in Jember Regency East Java as much as 92 womens with inclusion criteria was women who had been married for more than 3 years. The sampling technique was simple random sampling. The research instrument used questionnaire that has been tested for reliability validity. The results showed that most of respondents have poor perceived of severity (63%) and most of respondents have poor regularity of early detection (74%). The result of spearman rank test analysis showed that there was a relationship between women's perceived severity of cervical cancer and the regularity of early detection of cervical cancer with p value = 0.000. Women need an intervention to improve their perceived severity of cervical cancer so that they can prevent cervical cancer with regular early detection

Keywords: *perceived severity; cervical cancer; early detection*

ABSTRAK

Kanker serviks saat ini merupakan masalah kesehatan global. Salah satu kanker serviks adalah melakukan deteksi dini. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara persepsi perempuan tentang keparahan kanker serviks terhadap keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks. Design penelitian adalah *cross sectional*. Subyek penelitian adalah perempuan usia 30-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalisat di Kabupaten Jember Jawa Timur sebanyak 92 perempuan dengan kriteria inklusi perempuan yang telah menikah lebih dari 3 tahun. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi keparahan kanker serviks yang kurang (63%) dan sebanyak besar responden memiliki keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks yang kurang (74%). Hasil uji *spearman rank test* menunjukkan ada hubungan antara persepsi perempuan tentang keparahan kanker serviks terhadap keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks dengan nilai $p=0.000$. Perempuan memerlukan suatu intervensi untuk meningkatkan persepsi mereka tentang keparahan kanker serviks agar perempuan dapat melakukan pencegahan kanker serviks dengan deteksi dini secara teratur.

Kata kunci: persepsi keparahan; kanker serviks; deteksi dini

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kanker serviks adalah penyakit yang menyerang perempuan dan saat ini telah menjadi masalah kesehatan global ⁽¹⁾. Kanker serviks banyak terjadi di negara berkembang dan merupakan penyebab kematian tertinggi pada wanita ⁽²⁾. Upaya pencegahan diperlukan untuk menurunkan insiden kanker serviks. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah deteksi dini kanker serviks ⁽³⁾. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa target cakupan nasional perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan deteksi dini sebanyak 10% dari total perempuan yang telah wajib melakukan deteksi dini kanker serviks per tahunnya. Fakta yang terjadi adalah jumlah cakupan deteksi dini kanker serviks secara nasional pada tahun 2017 mencapai 2.98%. Jumlah tersebut belum mencapai target nasional yang ditetapkan ⁽⁴⁾

Jumlah penderita kanker serviks dari tahun ke tahun semakin meningkat ⁽⁵⁾. Sebanyak 85% dari jumlah kanker serviks di seluruh dunia merupakan penyebab kasus kematian yang terjadi di negara berkembang ⁽⁶⁾, termasuk Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyebutkan bahwa penderita kanker serviks di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 98.692 penderita ⁽⁷⁾ dan jumlah tersebut termasuk jumlah penderita

kanker serviks terbesar setelah China ⁽⁸⁾. Jumlah penderita kanker serviks terbanyak di Indonesia berada di provinsi Jawa Timur dengan jumlah penderita mencapai 21.313, sedangkan jumlah cakupan deteksi dini sebanyak 1.7% dan belum mencapai target secara nasional ⁽⁹⁾

Deteksi dini kanker serviks merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Deteksi dini dilakukan untuk mendeteksi keberadaan *Human Papilloma Virus* (HPV) penyebab kanker serviks lebih awal. Jika keberadaan virus tersebut dapat dideteksi lebih awal, terutama pada fase lesi pra kanker, maka harapan hidup dan kesembuhan penderita sebesar 100%. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui berbagai metode diantaranya tes IVA (Inspeksi Visual Asetat), pap smear, servikografi dan kolposkopi. Deteksi dini kanker serviks dilakukan satu kali setiap tahunnya ⁽⁸⁾

Perilaku, menurut Rogers melalui suatu teori perilaku kognisi *protection motivation theory*, dapat dipengaruhi oleh penilaian ancaman yang salah satunya merupakan persepsi keparahan ⁽¹⁰⁾ Perilaku deteksi dini kanker serviks dapat muncul akibat adanya persepsi keparahan kanker serviks. Refaei, Nayeri and Khakbazan menjelaskan bahwa kepedulian dan keinginan perempuan melakukan deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh persepsi perempuan terhadap kanker ⁽¹¹⁾. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan suatu penelitian yang menganalisis hubungan persepsi perempuan tentang kanker serviks dan keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi perempuan tentang keparahan kanker serviks dan keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Proses pengumpulan data dilakukan selama bulan Februari 2019 di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember Jawa Timur. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah persepsi perempuan tentang keparahan kanker serviks. Variabel dependen adalah keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks.

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan usia 30-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kalisat yang telah menikah sebanyak 1219 perempuan ⁽¹²⁾. Besar sampel sebanyak 92 perempuan. Jumlah ini diperoleh dari rumus besar sampel yang digunakan untuk proporsi yang jauh lebih besar dari sampel sehingga diperoleh perkiraan proporsi dari populasi ⁽¹³⁾. Rumus besar sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N + d^2}$$

Keterangan : n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
d² = derajat ketelitian (0.1) ²

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah (1) wanita yang telah/pernah menikah minimal 3 tahun (2) dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah (1) perempuan yang telah terdiagnosa kanker serviks (2) perempuan gangguan jiwa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Cara pengumpulan data melalui pengisian instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan terdiri dari kuesioner tentang persepsi keparahan kanker serviks dan kuesioner keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks. Kuesioner persepsi keparahan dikembangkan dari konsep *protection motivasi theory* yang dirumuskan oleh Rogers ⁽¹⁰⁾. Kuesioner keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks dikutip dari *cervical cancer TPB questionnaire* ⁽¹⁴⁾ dan dikembangkan dengan pedoman pelaksanaan deteksi dini kanker serviks ⁽⁸⁾. Kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas kepada 25 responden di wilayah kerja Puskesmas Nogosari Kabupaten Jember yang memiliki karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kuesioner memiliki nilai r hitung > 0.396 sehingga kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner memiliki nilai *croanbach alpha* > 0.65 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Data penelitian dianalisis menggunakan uji *spearman rank test* untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan skala data ordinal dan tingkat kepercayaan 0.05

Penelitian ini telah mendapat kelaikan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya dengan NO. 1295-KEPK.

HASIL

Tabel 1 merupakan tabel distribusi frekuensi persepsi perempuan tentang keparahan kanker serviks. Tabel tersebut menunjukkan bahwa persepsi perempuan tentang keparahan kanker serviks sebagian besar responden memiliki kategori kurang.

Tabel 1. Distribusi persepsi perempuan tentang keparahan kanker serviks

Persepsi keparahan	n	%
Baik	34	37
Kurang	58	63
Total	92	100

Tabel 2 merupakan tabel distribusi frekuensi keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks. Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keteraturan deteksi dini kanker serviks yang kurang

Tabel 2. Distribusi keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks

Keteraturan deteksi dini	n	%
Baik	24	26
Kurang	68	74
Total	200	100

Analisis uji *Spearman rank* diketahui dari hasil yang tercantum pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil uji *spearman rank test*

Persepsi kerahan kanker serviks	Keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks				Total		Sig
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	17	18	17	18	34	36	.000
Kurang	7	9	51	55	58	63	
Total	24	27	68	73	92	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Spearman rank* dengan $p=0.000$ lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan persepsi perempuan tentang keparahan kanker serviks dan keteraturan melakukan deteksi dini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara persepsi keparahan tentang kanker serviks dan keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perempuan dapat menggambarkan dari keparahan kanker serviks maka perempuan akan semakin teratur dan rutin melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi keparahan kanker serviks terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks pada perempuan di Iran Barat ⁽¹⁶⁾. Penelitian ini menjelaskan bahwa perempuan akan melakukan deteksi dini kanker serviks jika telah mampu meningkatkan persepsi keparahan dari kanker serviks. Hasil ini juga memiliki kesesuaian dengan teori kognisi yaitu *protection motivation theory* yang dirumuskan oleh Rogers. *Protection motivation theory* menggambarkan satu hal yang dapat mempengaruhi perilaku adalah persepsi keparahan terhadap sesuatu ⁽¹⁰⁾.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel persepsi keparahan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi keparahan kanker serviks yang kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa responden masih kurang dalam menggambarkan keparahan tentang kanker serviks. Keparahannya kanker serviks dapat dimulai ketika tanda gejala seperti pendarahan abnormal pervaginam, keputihan patologis, nyeri pinggang, spots pasca berhubungan intim dan odem daerah kaki telah muncul. Tanda gejala tersebut menunjukkan bahwa penderita telah memasuki fase kanker stadium lanjut karena pada dasarnya kanker serviks tidak menimbulkan tanda gejala pada fase pra kanker sampai kanker pada fase stadium awal. Saat kanker serviks telah berada pada stadium lanjut maka angka harapan hidup penderita sudah dibawah 30% ⁽⁸⁾. Oleh karena itu, pemeriksaan deteksi dini kanker serviks merupakan salah satu pencegahan kanker serviks karena deteksi dini dapat mengidentifikasi keberadaan HPV pada stadium awal ketika tanda gejala kanker serviks belum tampak. Perempuan masih kurang dalam menggambarkan keparahan kanker serviks terkait kesakitan akibat kanker serviks yang akan dirasakan oleh perempuan, penurunan kualitas hidup sehingga tidak mampu lagi menjalankan perannya sebagai istri, ibu ataupun wanita pekerja. Perempuan masih kurang dalam menggambarkan bahwa kanker serviks merupakan pembunuh wanita terbanyak kedua setelah kanker payudara.

Protection Motivation theory mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi perempuan tentang kanker serviks salah satunya adalah keterpaparan perempuan terhadap lingkungan, salah satunya media ⁽¹⁰⁾. Paparan media merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap perilaku tertentu. Transfer pengetahuan antara media baik media massa, cetak maupun elektronik membutuhkan perantara untuk menjelaskan secara detail tentang sesuatu pesan

yang ingin disampaikan melalui media tersebut. Oleh karena itu, bukan hanya media tetapi juga memerlukan petugas kesehatan untuk menjelaskan dan mengajak perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks

Keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks merupakan suatu perilaku deteksi dini kanker serviks yang dapat dilakukan oleh perempuan yang telah menikah dan dilakukan secara rutin. *American cancer society* membuat suatu pedoman terkait tentang frekuensi melakukan deteksi dini kanker serviks. Perempuan usia 21-30 tahun dapat melakukan deteksi dini kanker serviks setiap 3 tahun. Perempuan berusia 30-50 tahun dapat melakukan deteksi dini kanker serviks setiap 3 tahun sekali dan diintegrasikan dengan pemeriksaan test HPV setiap 5 tahun ⁽⁸⁾. Kemenkes RI memberikan panduan bahwa perempuan yang telah menikah dapat melakukan deteksi dini kanker serviks setiap tahun ⁽¹⁵⁾. Pemerintah telah memfasilitasi dengan menyediakan pemeriksaan deteksi dini kanker di puskesmas-puskesmas tertentu dengan harga yang sangat terjangkau bagi perempuan dengan pendapatan lebih dari atau kurang dari UMR (upah minimum regional). Bahkan beberapa puskesmas menggratiskan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Hasil dari cakupan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Jember yang belum mencapai target nasional mengindikasikan bahwa perilaku deteksi dini kanker serviks perempuan di Kabupaten Jember masih kurang.

KESIMPULAN

Keteraturan melakukan deteksi dini kanker serviks yang masih kurang menyebabkan cakupan deteksi dini kanker serviks di Kabupaten Jember masih belum mencapai target nasional. Hal ini dapat dihubungkan dengan kurangnya persepsi perempuan dalam menggambarkan keparahan tentang kanker serviks. Perempuan memerlukan suatu intervensi untuk meningkatkan persepsi mereka tentang keparahan kanker serviks sehingga perempuan dapat melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menganalisis persepsi perempuan selain persepsi keparahan kanker serviks dengan sampel yang lebih besar. Keterbatasan dalam penelitian ini terkait dengan pengumpulan data primer dengan design penelitian *cross sectional* memerlukan interpretasi dengan penyebab.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bardaji A, Mindu C, Orvalho J, Casellas A, Cambaco O, Matsinhe G, et al. Awareness of cervical cancer and willingness to be vaccinated against human papillomavirus in Mozambican adolescent girls Azucena. *Papillomavirus Research*. 2018; Available from: <https://doi.org/10.1016/j.pvr.2018.04.004>
2. Larasati L, Afyanti Y, Rahmah H, Milanti A. Women's knowledge, beliefs, and behaviors toward the prevention of human papillomavirus transmission. *Enfermería Clínica*. 2018;28:191-4.
3. Forman D, Bauld L, Bonanni B, Brenner H, Brown K, Dillner J, et al. Time for a European initiative for research to prevent cancer : A manifesto for Cancer Prevention Europe (CPE). *J Cancer Policy* . 2018;17(7):15-23.
4. Kemenkes RI. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2017.
5. Kemenkes RI. Situasi Penyakit Kanker. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2016.
6. Gu C, Chan CWH, Chow KM, Yang S, Luo Y, Cheng H, et al. Understanding the cervical screening behaviour of Chinese women : The role of health care system and health professions. *Appl Nurs Res*. 2018;39(9):58-64.
7. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013:Lapora Nasional 2013. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2013. 1-384 p.
8. Savitri. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim & Rahim*. Mona, editor. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 20016.
9. Dinkes Provinsi Jawa Timur. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2017.
10. Conner M, Norman P. *P R E D I C T I N G Health Behaviour*. second edi. Conner M, Norman P, editors. London: Open University Press; 2005.
11. Rahaei Z, Ghofranipour F, Morowatisharifabad MA. Determinants of Cancer Early Detection Behaviors : Application of Protection Motivation Theory. *Health Promotion Perspect*. 2015;5(2):138-46.
12. Dinkes Kabupaten Jember. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember 2017*. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember; 2018.
13. Kriyantoro R. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. 6th ed. Jakarta: Prenada; 2012.
14. Kim HW. Awareness of Pap testing and factors associated with intent to undergo Pap testing by level of sexual experience in unmarried university students in Korea : results from an online survey. *BMC Women's Health*. 2014;14:1-13.
15. Komite Penanggulangan Kanker Nasional. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2016.
16. Malmir S, Barati M, Jeihooni AK, Bashirian S. Effect of an Educational Intervention Based on Protection Motivation Theory on Preventing Cervical Cancer among Marginalized Women in West Iran. *Asian Jurnal Pasific Cancer Prevention*. 2018;19:755-61.